

The background is white with a pattern of small black dots. It features several decorative elements: two large, stylized brown flowers with white dots on their petals, one in the top right and one in the bottom left. There are also several smaller, light brown flowers with white centers, and several grey circles with orange crescent shapes inside, scattered across the page.

Teks Tanggapan

Disusun oleh: Evelin Jihan A.



JUDUL

Lumi Tidak Malu :
bahayanya perilaku
bullying di kehidupan
sehari-hari

IDENTITAS BUKU



- Judul : Lumi Tidak Malu
- Penulis : Maesaroh
- Penerbit : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Tahun Terbit : September 2024
- Jumlah Halaman : 24
- ISBN : 978-623-388-120-3
- Jenis Buku : Cerita Fiksi
- Bahasa : Indonesia

PEMBUKAAN

Maesaroh, penulis asal Depok ini biasa dipanggil Mae merupakan seorang ibu rumah tangga yang gemar membaca. Bermula dari sering membacakan anaknya cerita sebelum tidur. Ia malah terinspirasi untuk mencoba belajar menulis. Dari hasil uji cobanya ia pernah menjuarai beberapa kompetisi. Pada 2019 ia menjadi juara 1 kompetisi komik melenial sebagai penulis cerita. Setahun setelahnya ia juga berhasil menjadi juara 2 kompetisi komik korea-indonesia. Hingga saat ini untuk meningkatkan kemampuannya, ia rajin mengikuti kegiatan workshop untuk penulis.



SINOPSIS CERITA

Rumi memiliki ayah bernama Pak Halim Hubungan mereka sangat dekat. Sayangnya Pak Halim tidak ingin teman-teman Rumi tahu bahwa mereka adalah ayen dan anak Lurni, jangan kasin tahu teman-temanmu kalau aku ini ayahmu, yo! Nanti kamu malu." Pesan Pak Halim setiap kali mengantarkan Rumi ke sekolah Rurni yang penasaran mencoba mencari tahu latar belakang sikap ayahnya Siapa sangka rasa penasarannya justru membuat Rumi mengetahui rahasia yang sangat mengejutkan. Apa yang sebenarnya terjadi? Rahasia apa yang ditemukan Rumi?

ANALISIS CERITA

Secara intrinsik, "Lumi Tidak Malu" memiliki tema utama tentang keberanian untuk menjadi diri sendiri. tokoh utama dalam novel ini adalah Rumi. Toko Rumi digambarkan sebagai siswi kelas 1 SMA yang berusia 16 tahun dan cerdas di bidang seni. Tokoh lain yang mendukung cerita antara lain pak Halim dan pak guru.

Pak Halim adalah ayahnya Rumi, namun pak ali memiliki latar belakang yang buruk di masa SMP nya. Pak Halim berprofesi sebagai pedagang cilok, namun pak Halim tidak bisa berbicara r atau cadel. Pak guru adalah guru yang membimbing Rumi berlatih puisi. Nama lain pak guru adalah pak Bondan.



ANALISIS CERITA

Karakter-karakter lainnya, nya ibunya Rumi, bu guru dan teman-temannya, juga memainkan peran penting dalam kelompok "Lumi Tidak Malu". Masing-masing memiliki sifat khas yang melengkapi dinamika dalam kelompok, seperti ketulusan dan semangat dalam menyatakan rasa ciloknya. Mereka menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka bisa saling mendukung dan bekerja sama untuk menciptakan hasil yang sempurna.


Dalam novel "Lumi Tidak Malu", tempat utama yang digambarkan adalah sekolah, tempat para tokoh membeli cilok, menjadi simbol utama dalam cerita ini - sebuah penjual tidak sederhana yang berdagang cilok di depan sekolah.



ANALISIS CERITA

Waktu dalam cerita ini tidak ditentukan secara tepat, karena cerita ini menceritakan masa kini dan menjelaskan masa lalu, waktu ini bisa disebut Flashback. latar waktu ini juga memberikan gambaran tentang kepercayaan diri di masa kini. selain itu, waktu yang digambarkan seringkali berhubungan dengan aksi bullying di masa lalu yang penuh dengan perjuangan.

suasana yang tergambar dalam "Lumi Tidak Malu" sangat variatif, mencerminkan kisah SMP pak Halim. ada banyak suasana gembira dan penuh ceria, terutama saat menikmati cilok buatan pak Halim. namun dibalik itu, novel ini juga menyajikan suasana yang tegang dan sedih, terutama dalam menghadapi bullying. secara keseluruhan, latar tempat, waktu dan suasana dalam "Lumi Tidak Malu" menciptakan sebuah kisah yang mendalam dan menyentuh hati pembaca, serta memberi gambaran tentang kehidupan yang penuh harapan.



ANALISIS CERITA

Alur yang digunakan dalam novel "Lumi Tidak Malu" adalah alur campuran, yang berarti cerita dimulai dari awal, kemudian melompat ke masa lalu. Cerita dimulai dengan Rumi yang baru saja mendapatkan piala pertamanya. Di bagian tengah, cerita menjelaskan masa SMP-nya pak Halim, namun pada masa SMP-nya pak Halim, pak Halim dibully dengan Bondan karena tidak bisa berbicara R atau cadel. Cerita berakhir dengan Rumi yang baru saja mendapatkan piala keduanya di tingkat nasional, dan pak guru yang meminta maaf atas 35 tahun yang lalu.

Dari segi sudut pandang, "Lumi Tidak Malu" menggunakan sudut pandang orang ketiga, di mana tokoh utama, Rumi bertindak sebagai narator yang berada di luar cerita atau yang menggambarkan karakter dan peristiwa. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca dapat melihat tindakan, dialog dan ekspresi karakter tanpa harus menjadi bagian dari cerita.

ANALISIS CERITA

Novel "Lumi Tidak Malu" menyampaikan banyak amanat yang kuat dan menyentuh, terutama tentang keberanian untuk menjadi diri sendiri atau tidak takut jika akan dibully karena letak ekonomi. Melalui kisah Rumi yang berani mempromosikan dagangan ayahnya pembaca di ajak untuk menyadari bahwa latar ekonomi yang miskin tidak menjadikan hal yang buruk di sekolah.

ANALISIS CERITA

Dari segi bahasa, novel "Lumi Tidak Malu" menggunakan gaya bahasa yang literal, ungkapan langsung. Bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak terlalu rumit, sehingga dapat dipahami oleh pembaca remaja, termasuk siswa SMP. Penulis juga memasukkan beberapa istilah lokal khas Jawa yang menambah nuansa kedaerahan, namun gaya penulisan ini membuat pembaca merasa lebih dekat tokoh dan latar cerita, serta mampu merasakan emosi yang mendalam dalam setiap kejadian.

Sementara itu, dari segi tampilan visual, "Lumi Tidak Malu" edisi aslinga memiliki desain sampul yang sederhana namun ilustratif, umumnya menggambarkan keringat pak Halim, Rumi yang sedang senang dan ibunya Rumi yang sedang menjemur pakaian. Tata letak teks di dalam buku cukup rapi, dengan ukuran huruf yang nyaman dibaca. Buku juga disertai ilustrasi, sehingga pembaca dapat membayangkan suasana peristiwa dalam cerita. Secara keseluruhan, baik bahasa maupun tampilan visual dalam novel ini mampu mendukung isi cerita dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan penulis.



EVALUASI CERITA

Buku ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti gaya bahasa yang indah dan penuh makna, cerita yang menyentuh hati, serta tokoh-tokoh yang mudah diingat dan dikagumi. Selain itu, buku ini juga menyajikan banyak pelajaran hidup yang relevan untuk pembaca remaja. Kisahnya mengandung nilai-nilai luhur seperti semangat pantang menyerah, keberanian, dan kejujuran. Tokoh-tokohnya dibuat hidup dan realistik, sehingga pembaca bisa merasakan kedekatan emosional dengan mereka. Selain itu, latar tempat yang digambarkan dengan detail yakni suasana keramaian yang sedang mengantri membeli cilok mampu membangun suasana yang kuat dan khas. Novel ini tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga memotivasi pembaca untuk menghargai pendidikan dan perjuangan meraih kesuksesan, menjadikan bacaan yang kaya makna dan sangat inspiratif.

EVALUASI CERITA

Meskipun "Lumi Tidak Malu" memiliki banyak kelebihan, novel ini tetap memiliki beberapa kekurangan yang perlu dicermati. Dari segi cerita, alur di beberapa bagian terasa cukup cepat hal ini bisa membuat pembaca, terutama pelajar SMP, kehilangan fokus atau merasa bosan saat membaca bagian-bagian tertentu. Selain itu, beberapa istilah, ungkapan, atau gaya bahasa yang digunakan oleh moesaroh terkesan literal, sehingga mungkin sulit dipahami oleh pembaca mudah tanpa bantuan penjelasan tambahan. Desain tato buku juga cukup sederhana dan kurang interaktif bagi pembaca remaja masa kini. Bahasa yang digunakan juga mengandung bahasa Jawa, sehingga pembaca sulit memahami istilah itu.

Rekomendasi

"Jika anda mencari kisah yang mampu menginspirasi dan mengunggah semangat, novel "Lumi Tidak Malu " adalah pilihan yang tepat. Novel "Lumi Tidak Malu" di sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh pelajar SMP dan SMA, khususnya remaja berusia 13-17 tahun, karena kisahnya sangat relevan dengan dunia pendidikan dan penuh motivasi untuk terus berjuang dalam meraih kesuksesan. Selain itu, buku ini juga cocok untuk guru, orang tua, dan siapa saja yang peduli dengan dunia pendidikan, karena mampu membuka mata tentang pentingnya peran keberanian dalam mengubah kehidupan seseorang. Cerita yang diangkat dari pengalaman seseorang ini mampu menginspirasi pembaca untuk lebih bersyukur, semangat belajar, menambah kepercayaan diri. Oleh karena itu, novel ini sangat kaya menjadi salah satu bahan bacaan wajib di sekolah maupun sebagai bacaan motivasi di rumah. Jadi, jangan lewatkan kesempatan untuk merasakan keberanian dan kepercayaan diri kisah "Lumi Tidak Malu" dan biarkan inspirasi dari novel ini mengisi hidup anda.

Terima
Kasih

